

BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012: 7).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Peradaban pada perusahaan BUMN dan non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Juni-Juli 2018.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti dalam suatu tempat (Arikunto, 2014: 173).

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014: 173). Teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:126). Kriteria nya sebagai berikut :

- 1) Perusahaan bergerak di bidang BUMN dan non BUMN yang terdaftar di BEI selama 2014-2017.
- 2) Perusahaan yang mempunyai buku yang berakhir 31 Desember dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama periode 2014-2017.
- 3) Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data keuangan lengkap selama periode 2014-2017.

5. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN dan non BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 dari website www.idx.co.id.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku, jurnal dan skripsi.

b. Data Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data diperoleh dari www.idx.co.id BEI dan situs perusahaan. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif

berupa data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diterbitkan.

7. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang diteliti dan dikaji dari masalah yang ada. Masing-masing variabel ini perlu dijelaskan agar didapatkan kesamaan pemahaman mengenai konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Berikut penjelasan dari kedua variabel tersebut :

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independent. Variabel ini sering disebut dengan variabel kriteria. Variasi perubahan dependent ditentukan oleh variasi perubahan variabel independent (Suliyanto, 2011:8). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Tabel 1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel dependen

No	Variabel dependen	Definisi operasional	Pengukuran variabel
1	Nilai perusahaan	Nilai perusahaan diukur dengan Tobins'Q merupakan sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas.	$q = (MVS + D)/TA$ Keterangan : <i>MVS = market value of all outstanding shares</i> (harga penutupan saham* jumlah saham yang beredar) <i>D = debt = total liabilitas</i> <i>TA = total asset</i>

2) Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel ini sering disebut dengan variabel prediktor. Variasi perubahan variabel independent akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependent (Suliyanto, 2011:7). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: konsentrasi kepemilikan (X1), kepemilikan institusional (X2), kepemilikan manajerial (X3), ukuran dewan komisaris (X4), proporsi anggota independen dewan komisaris (X5), jumlah rapat dewan komisaris (X6).

Tabel 2. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Independen

No	Variabel Independen	Definisi operasional	Pengukuran variabel
1	Konsentrasi Kepemilikan	Astrini (2015) konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan.	Konsentrasi kepemilikan diukur dengan presentase besarnya saham yang dimiliki pemegang saham terhadap pemegang saham seluruhnya.
2	Kepemilikan institusional	Astrini(2015) institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap perusahaan tempat institusi melakukan investasi sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga	Kepemilikan institusional diukur presentase kepemilikan saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan.

Tabel 2. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Independen (lanjutan)

		Potensi kecurangan dapat ditekan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional maka dapat memantau tindakan manajemen, sehingga operasional bisnis dapat berjalan transparan yang menghasilkan meningkatnya nilai perusahaan.	
3	Kepemilikan Manajerial	Manajer yang juga sebagai pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, nilai kekayaannya sebagai pemegang saham individu juga akan meningkat pula	Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase besarnya saham yang dimiliki oleh manajemen (CEO, Direksi, dan Dewan komisaris) dalam perusahaan.
4	Ukuran dewan komisaris	Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Sembiring (2006) semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen.	Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah banyaknya dewan komisaris perusahaan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan dalam rangka tugas mengawasi kinerja manajemen.
5	Proporsi anggota dewan komisaris independen	Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen untuk kepentingan perusahaan (KNKG, 2006)	Proporsi anggota independen dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota independen dewan komisaris dalam perusahaan.

Tabel 2. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Independen (lanjutan)

		Proporsi dewan komisaris independen diukur dari proporsi atau jumlah anggota dewan komisaris independen yang ada di perusahaan (Pratama, 2013).	
6	Jumlah rapat dewan komisaris	Rapat dewan komisaris didefinisikan sebagai pertemuan yang dilakukan oleh para dewan komisaris untuk mengambil kebijakan strategis yang menyangkut operasional perusahaan. Jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris selama satu tahun dapat memberikan manfaat meningkatnya aktivitas dewan akan mencakup lebih banyak waktu untuk dewan dalam mengatur strategi dan memantau aktivitas manajemen (Astrini,2015).	Jumlah rapat dewan komisaris diukur dengan jumlah rapat yang telah dilakukan oleh dewan komisaris yang tertuang dalam laporan tahunan perusahaan.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 16.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yang digunakan untuk memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan dua atau lebih variabel bebas (Suliyanto, 2011:53). Model regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \dots \dots \dots \text{Model (1)}$$

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

b1 = Konsentrasi kepemilikan BUMN

b2 = Kepemilikan institusional BUMN

b3 = Kepemilikan manajerial BUMN

b4 = Ukuran dewan komisaris BUMN

b5 = Proporsi anggota dewan komisaris independen BUMN

b6 = Jumlah rapat dewan komisaris BUMN

X1 = Konsentrasi kepemilikan BUMN

X2 = Kepemilikan institusional BUMN

X3 = Kepemilikan manajerial BUMN

X4 = Ukuran dewan komisaris BUMN

X5 = Proporsi anggota dewan komisaris independen BUMN

X6 = Jumlah rapat dewan komisaris BUMN

e = error

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \dots \dots \dots \text{Model (2)}$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

b₁ = Konsentrasi kepemilikan non BUMN

b₂ = Kepemilikan institusional non BUMN

b₃ = Kepemilikan manajerial non BUMN

b₄ = Ukuran dewan komisaris non BUMN

b₅ = Proporsi anggota dewan komisaris independen non BUMN

b₆ = Jumlah rapat dewan komisaris non BUMN

X₁ = Konsentrasi kepemilikan non BUMN

X₂ = Kepemilikan institusional non BUMN

X₃ = Kepemilikan manajerial non BUMN

X₄ = Ukuran dewan komisaris BUMN

X₅ = Proporsi anggota dewan komisaris independen non BUMN

X₆ = Jumlah rapat dewan komisaris non BUMN

e = error

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \dots \dots \dots \text{Model (3)}$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

b₁ = Konsentrasi kepemilikan BUMN dan non BUMN

b2 = Kepemilikan institusional BUMN dan non BUMN

b3 = Kepemilikan manajerial BUMN dan non BUMN

b4 = Ukuran dewan komisaris BUMN dan non BUMN

b5 = Proporsi anggota dewan komisaris independen BUMN dan non BUMN

b6 = Jumlah rapat dewan komisaris BUMN dan non BUMN

X1 = Konsentrasi kepemilikan BUMN dan non BUMN

X2 = Kepemilikan institusional BUMN dan non BUMN

X3 = Kepemilikan manajerial BUMN dan non BUMN

X4 = Ukuran dewan komisaris BUMN dan non BUMN

X5 = Proporsi anggota dewan komisaris independen BUMN dan non BUMN

X6 = Jumlah rapat dewan komisaris BUMN dan non BUMN

e = error

a) Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara persial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak (Suliyanto, 2011: 55). Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi sebesar 0,05%. Kriterianya adalah apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Apabila besar nilai F lebih besar dari 4 dan signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan H_0 ditolak, yakni terdapat pengaruh secara signifikan semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

c) Koefisien determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Koefisien determinasi merupakan salah satu cara untuk memilih model empirik. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan data yang digunakan berdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam setelah ditambahkan variabel residual atau pengganggu maka data menjadi terdistribusi secara normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke yang lain. Model regresi yang baik atau tidak terjadi heteroskedastisitas jika pola data menyebar atau tidak ada pola linier. Menurut Ghazali (2006) uji heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan residual hasil regresi. Kriteria model tidak ada permasalahan terhadap gejala heteroskedastisitas terlihat jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2006).

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel dan nilai toleransi. Nilai toleransi $\leq 0,1$ atau $VIF \geq 10$ maka dikatakan bahwa data menunjukkan gejala multikolinieritas (Ghozali, 2006).

4. Hasil Uji Perbedaan

Uji perbedaan pada penelitian ini menggunakan teknik statistik *Independent Sampel T-test*. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk menentukan apakah ada dua sampel yang sama yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. *Independent samples t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standard error dari perbedaan rata-rata

dua sampel. Adapun jenis uji T yang digunakan adalah uji T sampel independen. Uji T jenis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan (Wahana Komputer, 2017: 114). Perhitungan uji T menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*.